

PELATIHAN PENANGANAN ANAK DEMAM FASE PRE *HOSPITAL* DI KELURAHAN MARGA RAHAYU KOTA LUBUKLINGGAU

Jhon Feri¹⁾, Spondra Wijaya¹⁾, Wella Juartika¹⁾, Wahyu Dwi Ari Wibowo¹⁾

¹⁾Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Spondra Wijaya

Email: ondra@poltekkespalembang.ac.id

Diterima 18 November 2022, Disetujui 22 November 2022

ABSTRAK

Demam merupakan kondisi yang sering dijumpai pada anak-anak dengan prevalensi sebesar 30% dari total kunjungan ke dokter. Permasalahannya tidak semua orang tua mengetahui cara penanganan dan pengambilan keputusan perawatan anak yang dibutuhkan saat kondisi demam, membuat orang tua menjadi cemas, dan memungkinkan membuat keputusan yang salah untuk mengatasi demam pada anak. Kegiatan pelatihan penanganan anak demam fase Pre *Hospital* dilaksanakan pada 30 warga Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau, pada bulan November tahun 2021, dengan metode demonstrasi dan praktik yang bertujuan agar para partisipan memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penanganan kasus anak demam di rumah. Hasilnya terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dan skil orang tua sebelum pelatihan sebesar 48.27 dan sesudah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 78.67, kesimpulannya pelatihan penanganan anak demam fase pre *hospital* efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dalam penanganan anak demam fase pre *hospital*.

Kata Kunci: anak demam; pertolongan pertama; pre-*hospital*

ABSTRACT

Fever is a condition often found in children, with a prevalence of 30% of total visits to the doctor. The problem is that not all parents know how to handle and make decisions about child care when they have a fever. These Program Training activities were carried out for 30 residents of Marga Rahayu District, Lubuklinggau City, in November 2021, with demonstration and practice methods aimed at making the participants have the knowledge and skills to handle cases of children with fever at home. The result is an increase in parents' knowledge and skills before (48.27) and after attending the training become 78.67. This Program Training activities effectively increase parental knowledge and skills in handling children with prehospital fever.

Keywords: child fever; first aid; pre-hospital.

PENDAHULUAN

Demam adalah suatu kondisi dimana tubuh mengalami peningkatan suhu tubuh di atas 37,5°C. Ini adalah tanda klinis dari banyak gangguan yang dapat menyebabkan kejang demam, kerusakan otak, dan bahkan kematian jika tidak ditangani (Agustini, 2017; Arifianto & Hariadi, 2019; Prawesti, 2019).

Pada masa kanak-kanak kondisi demam sangat sering dijumpai. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan bahwa angka prevalensi demam sekitar 30% dari total kunjungan ke dokter anak dan dokter umum. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014)

Rasa tidak nyaman, badan dan wajah panas, merah, dan sedikit menggigil adalah beberapa kondisi yang dialami ketika anak demam (Mohsenzadeh et al., 2016). Penyakit yang tidak nyaman ini menyebabkan anak menangis dalam waktu lama, merasa lemas,

nafsu makan berkurang, dan sulit tidur. Demam juga akan meningkatkan risiko penguapan dan pemborosan cairan tubuh (Lubis & Lubis, 2016). Anak yang demam dapat mengalami dehidrasi, kekurangan oksigen, dan kejang (Rachmawati & Kartika, 2020).

Keadaan demam mempengaruhi orang tua anak, terutama ibu, yang juga akan merasa cemas. Peran yang menonjol dari seorang ibu membuat ibu merasa cemas (Sulistiyawati & Listiana, 2015). Salah satu faktor yang membuat ibu mengalami kecemasan adalah kurangnya pengetahuan tentang demam anak. Kecemasan dan ketakutan akan kemungkinan akibat demam, sehingga orang tua sering memberikan obat antipiretik secara agresif tanpa memperhatikan kondisi anak (Sirait et al., 2013).

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola demam anak di rumah atau di fase

pra-rumah sakit sangat penting. Pada tahap ini, ibu akan memutuskan untuk tetap merawat anaknya di rumah atau segera dirujuk ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat. Kesalahan dalam mengambil tindakan dan mengambil keputusan dapat berakibat fatal bagi anak. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan memiliki peran vital agar ibu tidak cemas dan tepat dalam mengambil tindakan dan mengambil keputusan. Pemikiran baru diperlukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum; perawatan kesehatan harus dipindahkan dari rumah sakit ke pengaturan perawatan primer di rumah dan masyarakat (Wijaya et al., 2021).

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani kondisi anak yang demam di rumah, sehingga masyarakat bisa membuat keputusan yang tepat dalam penanganan kasus demam pada anaknya

Kelurahan Marga Rahayu Kota Lubuklinggau adalah sebuah kelurahan yang terletak di tengah kota Lubuklinggau. Jarak terdekat dengan fasilitas kesehatan adalah 7 menit ke Rumah Sakit dan 15 menit ke Puskesmas terdekat.

Hasil studi pendahuluan yang langsung dilaksanakan ke beberapa warga, didapati bahwa pengetahuan mereka tentang penanganan demam masih kurang tepat, hampir semua subjek studi pendahuluan mengatakan kompres dingin di dahi adalah tindakan yang mereka lakukan ketika anak demam. Subjek studi pendahuluan juga belum mengetahui kondisi apa yang mengharuskan anak demam harus dibawa ke fasilitas Kesehatan guna mendapat perawatan yang lebih *definitive*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi dan praktik dengan pendekatan diskusi dan wawancara pengalaman orang tua, artinya setiap kegiatan di dahului dengan demonstrasi dan tanya jawab tentang anak demam dan penanganannya yang dilanjutkan dengan simulasi penanganan anak demam.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 24 November 2021, dengan jumlah 30 peserta, yang merupakan warga Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau.

Sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penulis membagikan kuisioner pengetahuan dan melakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuan dan skill para orang tua dalam penanganan anak demam fase Pre Hospital

1. Tahapan Persiapan

Persiapan dalam pengabdian masyarakat ini adalah mencari jadwal yang pas untuk kegiatan Pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan dalam 2 (Dua) Tahap, yaitu pada tanggal 15 dan 24 November 2021 berjudul penanganan anak demam pre hospital dengan peserta ibu-ibu berjumlah 30 orang.

Setelah menentukan jadwal, tim pelaksana menyiapkan materi berupa leaflet anak demam serta kartu pintar untuk cek list keadaan anak untuk kegiatan pengabdian masyarakat

2. Tahapan Pelaksanaan

Peserta hadir sesuai kesepakatan di rumah salah satu kader, kemudian diawali dengan pre-test, dilanjutkan diklat penatalaksanaan anak demam, selanjutnya tim pelaksana melakukan demonstrasi dan praktik ke peserta pelatihan. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan skill yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Deskripsi Responden

Tujuan analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden. Hasil analisis deskriptif responden tersaji pada Tabel 1 merupakan ringkasan karakteristik responden berdasarkan Usia dan Pendidikan responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Warga Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau 15 November 2021

Karakteristik Responden	Item	
	Freq	%
Usia	21-30 tahun	10 33 %
	31-40 tahun	16 53 %
	41-50 tahun	4 14 %
Pendidikan	SMP	1 3%
	SMA	17 57%
	D3	10 33%
	S1	2 7%

Usia responden terbanyak pada rentang 31-40 Tahun (53%), dan pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (57%)

Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Warga Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

No	Perlakuan	Rata-Rata Nilai
1.	Sebelum melakukan pelatihan dan penyuluhan	48.27
2.	Sesudah melakukan pelatihan dan penyuluhan	78.67

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi pelatihan. Sebelum diberi penyuluhan dan pelatihan rata-rata nilai pengetahuan dari 30 orang adalah 48.27, sementara setelah diberi penyuluhan dan pelatihan rata-rata nilai pengetahuan adalah sebesar 78.67. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap masalah anak demam di rumah, dimulai dari tanda gejala penanganan awal serta tindakan yang harus dilakukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Di Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau 15 November 2021

Pembahasan

Pendidikan kesehatan merupakan rangkaian mempengaruhi seseorang untuk membentuk perilaku hidup sehat, penyuluhan

kesehatan masyarakat merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan-pesan, kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui, mengetahui, memahami, mau, dan dapat melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sari & Ratnawati, 2020), dapat dimaknai bahwa definisi pendidikan kesehatan ini sesuai dengan hasil analisa pengetahuan pre dan post tes yang terdapat peningkatan. Peningkatan pengetahuan yang dibahas disini adalah pengetahuan tentang penatalaksanaan demam anak dan pengambilan keputusan tentang perawatannya. Pate, et al, (2016) mengatakan ada peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri, serta pengertian tentang peran dan tanggung jawab setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan (Pate et al., 2016).

Dalam masyarakat pendidikan dan pelatihan tidak serta merta bisa terlaksana dalam jangka panjang, dikarenakan keterbatasan sumber daya. Penyuluhan dan pelatihan singkat merupakan salah satu solusi paling efektif. Pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan dapat meningkat dengan cara diberikan penyuluhan kesehatan (Juniarti et al., 2017).

Terbentuknya *safe community* dapat didasari dari meningkatnya pengetahuan masyarakat. Salah satu dasar dari *safe community* adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan masyarakatnya (Hanson et al., 2015). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kesehatan akan mengubah sikap dan kebiasaan masyarakat jika seseorang dalam lingkungannya mengalami henti jantung. Sebuah penelitian menyebutkan ada penurunan cedera pada anak setelah dijalankan program *safe community* (Lindqvist & Dalal, 2012).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan sebuah upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam menyebarkan informasi kesehatan yang biasa disebut kader. Strategi promosi kesehatan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan kesehatan yaitu pemberdayaan atau empowerment, dengan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan promosi kesehatan (Rodiah et al., 2016).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menginisiasi dini kondisi anak yang demam di rumah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Marga Rahayu Kota

Lubuklinggau dalam anak demam di fase pre hospital dari rata-rata nilai pengetahuan responden sebesar 48.27 sebelum pelatihan meningkat menjadi 78.67 setelah mengikuti pelatihan .

Peningkatan pengetahuan diharapkan akan menjadi dasar terbentuknya Safe Community. Salah satu dasar dari safe community adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan masyarakatnya (Hanson et al., 2015). Menurut (Wijaya et al., 2021) Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan langkah awal dalam pembentukan safe community, pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penatalaksanaan di fase pre hospital. Kesimpulannya kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penanganan anak demam fase pre *hospital* di Kelurahan Marga Rahayu, Kota Lubuklinggau terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. P. D. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 34–38. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1048>
- Arifianto, & Hariadi, N. I. (2019). *Berteman Dengan Demam; Siap Menghadapi Berbagai Masalah Kesehatan Anak Sehari-hari*. KataDepan.
- Hanson, D., Gunning, C., Rose, J., McFarlane, K., & Franklin, R. C. (2015). Working From the Inside Out: A Case Study of Mackay Safe Community. *Health Education and Behavior*, 42, 35–45. <https://doi.org/10.1177/1090198114568305>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2014). *Penanganan Demam pada Anak*.
- Juniarti, N., Haroen, H., & Yani, D. I. (2017). Upaya Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer pada Anak Sekolah di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 232–235.
- Lindqvist, K., & Dalal, K. (2012). The impact of child safety promotion on different social strata in a WHO Safe Community. *Journal of Injury and Violence Research*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.5249/jivr.v4i1.83>
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. (2016). Penanganan Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 12(6), 409. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.409-18>
- Mohsenzadeh, A., Ahmadipour, S., Ahmadipour, S., & Asadi-Samani, M. (2016). Iran's medicinal plants effective on fever in children: A review. *Der Pharmacia Lettre*, 8(1), 129–134.
- Pate, A., Bratberg, J. P., Robertson, C., & Smith, G. (2016). Evaluation of a tabletop emergency preparedness exercise for pharmacy students. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(3). <https://doi.org/10.5688/ajpe80350>
- Prawesti, I. (2019). HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN IBU DENGAN PERAWATAN DEMAM ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAPTOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA 2018 berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kesehatan*, 275(6), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35913/jk.v7i1.139>
- Rachmawati, A., & Kartika, L. (2020). Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.506>
- Rodiah, Lusiana, & Agustine. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sirait, N. A. J., Rustina, Y., & Waluyanti, F. T. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 101–106. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.8>
- Sulistiyawati, A., & Listiana, N. (2015). Penyuluhan Sebagai Upaya Penguatan Peran Ibu Dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Wijaya, S., Soewito, B., Umi, M., Fitria, D., & Saputri, V. A. (2021). Pengaruh Kartu Pintar Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penatalaksanaan Diare Pada Anak Di Pre Hospital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lubuklinggau. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p05>